

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu hal yang penting sebagai alat berkomunikasi yang diungkapkan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Sutedi (2008:2) menyatakan bahwa kegunaan bahasa adalah untuk menyampaikan pikiran dan keinginan seseorang dengan lisan atau dengan tulisan. Seseorang dapat memahami maksud pembicara karena paham dengan makna yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Bahasa dapat dipelajari dalam berbagai cabang ilmu salah satunya yaitu mempelajari kata dan proses pembentukan kata dalam ilmu linguistik disebut dengan morfologi.

Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas tentang bentuk kata serta seluk-beluknya juga pengaruhnya dari perubahan arti dan golongan suatu kata (Ramlan, 1983:16-17). Kata merupakan “bentuk bebas yang paling kecil”, yang berarti unsur terkecil bahasa yang dapat secara mandiri diucapkan (Bloomfield, 1933:178). Menurut Murakami (1986:24 dalam Dahidi:2004) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang kata terbagi atas dua kelompok, yaitu yang pertama *jiritsugo*, merupakan kelompok kata yang bisa menjadi *bunsetsu* dengan sendirinya, seperti *meishi*, *dooshi*, *keiyoshi* atau *i-keyooshi*, *keiyoodoshi* atau *na-keiyooshi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi*. Sedangkan yang kedua merupakan *fuzokugo* yaitu kelompok kata yang tidak bisa menjadi *bunsetsu* dengan sendirinya seperti *joshi*, dan *jodooshi*.

Pembentukan kata dapat terjadi ke dalam beberapa proses, salah satunya yaitu pemendekan atau penyingkatan kata. Pemendekan atau penyingkatan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *ryakugo*. *Ryakugo* merupakan pemendekan kata dari kosa kata aslinya yang berasal dari silabis. Kindaichi menyatakan bahwa *ryakugo* ialah kata atau frase yang telah disingkat atau dipendekkan (1988:539).

Ryakugo digunakan masyarakat Jepang bertujuan untuk menyederhanakan kata yang panjang, sehingga lebih mudah dan ringan dalam ucapan maupun dalam tulisan. Namun, *ryakugo* atau pemendekan kata ini tidak merubah makna yang terkandung dalam kata tersebut. *Ryakugo* sering terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang baik secara lisan seperti dalam percakapan sehari-hari atau dalam film drama, anime, maupun dalam bentuk tulisan media masa dan sebagainya. Berikut merupakan contoh *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*:

1. エンスト *ensuto* berasal dari kata エンジンストップ *enjin sutoppu* yang berarti ‘mesin mati’ (barakamon, 09:48)
2. テレビ *terebi* berasal dari kata テレビジョン *terebishon* yang berarti ‘televisi’ (Barakamon, 08:07)

Contoh (1) merupakan bentuk pemendekan dari kata エンジンストップ *enjin sutoppu* menjadi kata エンスト *ensuto* yang sama-sama memiliki arti ‘mesin mati’. Kata ‘mesin mati’ merupakan kelas kata benda (*meishi*).

Proses pemendekan kata エンジンストップ *engin sutoppu* menjadi エンスト
ト *ensuto*, sebagai berikut:

エンジン ストップ → エンジン スト~~ッ~~
= エンスト

Pemendekan kata diatas terjadi pada kata gabungan, yaitu dengan menghilangkan suku kata ジン *jin* pada kata エンジン *engin*, dan menghilangkan suku kata ップ *ppu* pada kata ストップ *sutoppu*, sehingga kata エンジンストップ *engin sutoppu* menjadi エンスト *ensuto*. Pemendekan kata tersebut tidak mempengaruhi makna yang dimaksud. Proses pemendekan tersebut termasuk ke dalam bentuk pemendekan dari kata gabungan.

Contoh (2) merupakan bentuk pemendekan dari kata テレビジョン *terebishon* menjadi kata テレビ *terebe* yang sama-sama memiliki arti ‘sebelah sini’. Kata ‘sebelah sini’ merupakan kelas kata benda/nomina, dalam (*meishi*). Proses pemendekan kata テレビジョン *terebishon* menjadi テレビ *terebe*, sebagai berikut:

テレビジョン → テレビ~~ジョン~~ = テレビ

Pemendekan kata diatas terjadi pada bagian akhir kata yaitu dengan cara menghilangkan suku kata ション *shon*, sehingga kata テレビジョン *terebishon* menjadi kata テレビ *terebe*. Perubahan tersebut tidak

mempengaruhi makna dari kata tersebut. Proses pemendekan dengan menghilangkan bagian akhir kata tersebut termasuk kedalam *geryaku*.

Contoh (1) dan contoh (2) diatas merupakan bentuk *ryakugo* berasal dari kelas kata *meishi*. *Ryakugo* atau pemendekan kata juga dapat terjadi pada beberapa kelas kata, namun tidak diketahui aturan baku mengenai kelas kata apa saja yang dapat mengalami proses pemendekan atau *ryakugo*. Selain itu, pada contoh (1) proses *ryakugo* terjadi pada kata gabungan, sedangkan pada contoh (2) proses *ryakugo* terjadi pada akhir kata. Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan *ryakugo* atau pemendekan kata dapat terjadi pada kata gabungan maupun di akhir kata.

Jika tidak diketahui kelas kata apa saja yang mengalami *ryakugo* dan adanya proses seperti contoh diatas, maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami makna dari kata yang mengalami *ryakugo*. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti mengenai *ryakugo* untuk mengetahui apa saja kelas kata yang mengalami *ryakugo* atau pemendekan kata, serta untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan *ryakugo*. Penelitian ini menggunakan sumber data dari anime yang berjudul *barakamon*.

Anime *barakamon* tayang di musim panas pada tahun 2014 yang terdiri atas dua belas episode. Anime ini bertemakan komedi yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang seniman kaligrafi Jepang bernama Handa Seishuu. Diceritakan dalam anime tersebut Handa menjalankan hukuman dari ayahnya karena telah memukul penyelenggara pameran seni kaligrafi Jepang yaitu diasingkan di desa di sebuah pulau. Handa Seishuu sering mengalami interaksi bersama masyarakat di desa tersebut, sehingga

terjadinya percakapan sehari-hari yang banyak menggunakan kata *ryakugo* atau kata yang mengalami pemendekan atau penyingkatan. Oleh karena itu peneliti memilih anime *barakamon* sebagai sumber data penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kelas kata apa saja yang mengalami *ryakugo* dalam anime *barakamon*?
- 1.2.2 Bagaimana pembentukan *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*?

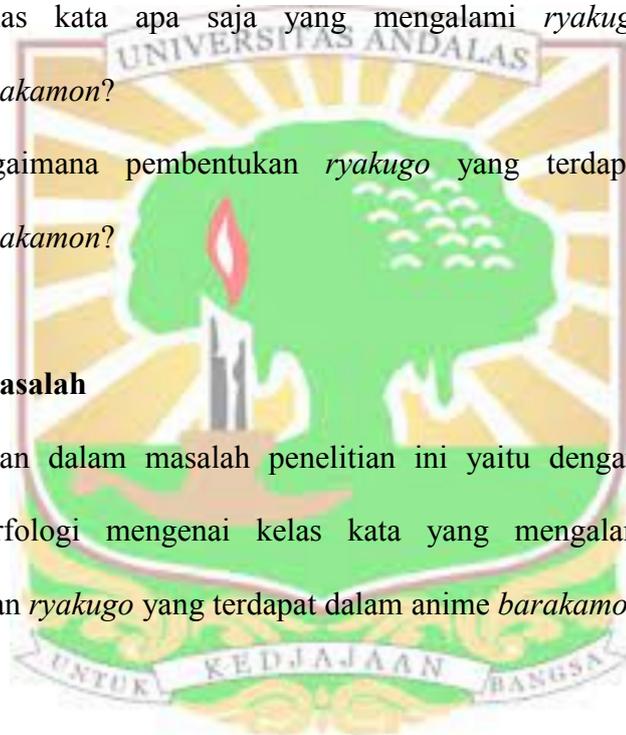
1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam masalah penelitian ini yaitu dengan hanya meneliti kajian morfologi mengenai kelas kata yang mengalami *ryakugo* dan pembentukan *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui kelas kata apa saja yang mengalami *ryakugo* dalam anime *barakamon*.
- 1.4.2 Mengetahui bagaimana pembentukan *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*.



1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki kebermanfaatan secara teoritis ataupun secara praktis. Manfaatnya dapat diuraikan berikut ini.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini semoga mendapatkan pengetahuan tentang apa saja jenis kata pada *ryakugo* serta dapat mengetahui bagaimana pembentukan *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis *ryakugo*. Penelitian ini dapat juga menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya. Hasilnya dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang ilmu morfologi, terkhususnya jenis kata pada *ryakugo* dan pembentukan *ryakugo*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *ryakugo* sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Penelitian dari Suci Zulya Rahmi (2016) dalam skripsi yang berjudul “*Ryakugo* dalam Novel Rabu Suteppu Karya Emi Saito”, yang menganalisis bagaimana proses pembentukan dan jenis *ryakugo* yang ada dalam novel Rabu Suteppu. Hasil dari penelitian Suci dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan *ryakugo* dapat terjadi dengan menghilangkan suku kata di awal,

di tengah, maupun di akhir seperti kata. Kemudian proses pembentukan *ryakugo* yang terdapat dalam penelitian Suci yaitu pemendekan kata dengan pelepasan fonem, pemendekan kata dengan penghilangan suku kata akhir dan proses asimulasi, dan penghilangan fonem atau penghilangan silabel di awal dan di akhir kata. Penelitian dalam skripsi Suci Zulya Rahmi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini meneliti jenis kelas kata yang mengalami *ryakugo*, sedangkan penelitian Suci Zulya Rahmi meneliti tentang jenis *ryakugo* itu sendiri. Selain itu, perbedaannya dari segi sumber data, landasan teori dan segi bahasa yang digunakan.

Penelitian dari Witria Diah Sari (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pembentukan Kata Serapam (*Gairaigo*) Bentuk *Ryakugo* dan *Toujigo* Pada Kolom Berita Otomotif-Teknologi Website Asahi Shimbun Digital”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada delapan puluh data *gairaigo* bentuk *ryakugo* dan *toujigo* pada kolom berita otomotif-teknologi website *Asahi Shimbun Digital* edisi September 2017-Februari 2019. Kemudian ada tiga proses *gairaigo* bentuk *ryakugo* pada kolom berita otomotif-teknologi website *Asahi Shimbun Digital* menurut sistem pembentukannya, yaitu *jouryaku*, *geryaku* dan *jougyeryaku*. Penelitian dalam skripsi Witria Diah Sari terdapat perbedaan dengan penelitian ini dari segi cakupan penelitian. Penelitian yang diteliti Witria lebih luas yaitu pembentukan kata *gairaigo* bentuk *ryakugo* dan *toujigo*, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada proses pembentukan dan jenis *ryakugo* saja, selain itu perbedaannya juga terdapat dari segi bahasa, teori dan sumber data.

Peneliti memilih *ryakugo* sebagai tema penelitian dan sumber data yang diambil dari anime *barakamon*. Setelah ditelusuri, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama. Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *ryakugo* dalam anime *barakamon* belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti tidak menggunakan hasil survei atau analisis dalam bentuk angka-angka, tetapi penelitian ini dalam bentuk kalimat yang dihasilkan dari data dalam anime *barakamon*. Sutedi (2011:23) mengatakan penelitian kualitatif ialah yang data penelitiannya tidak dengan satuan angka dan tidak menggunakan metode statistik untuk megolahnya.

1.7.1 Metode pengumpulan data

Metode simak digunakan ununtuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara menyimak bagian percakapan yang terdapat *ryakugo* di dalam anime *barakamon*. Surdayanto (1988) mengatakan bahwa metode simak merupakan metode yang dilakukan melalui proses menyimak atau mengamati terhadap suatu bahasa yang akan diteliti. Metode ini juga dibantu dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu dengan cara mendengarkan percakapan dalam anime *barakamon* tersebut. Surdayanto (1988) mengatakan bahwa Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik untuk menyadap tanpa perlu berpartisipasi dalam berbicara. Peneliti tidak ikut serta dalam sebagai pembicara, dan hanya fokus menyimak dengan tekun untuk

mendengarkan apa yang dikatakan oleh pembicara di dalam anime *barakamon* tersebut.

1.7.2 Metode analisis data

Metode agih yang digunakan untuk menganalisis data yang pada penelitian ini, yaitu meneliti bahasa dalam anime *barakamon* itu sendiri tanpa bantuan alat diluar bahasa. Subroto (1992:64) menyatakan bahwa metode agih merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan. Metode ini dibantu dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yaitu dengan membagi satuan lingual dari data dalam anime *barakamon* menjadi beberapa bagian. Menurut Sudaryanto (1993:31) teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) adalah teknik dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah 1) menyimak dan mengamati percakapan dalam anime *barakamon*. 2) mengumpulkan data *ryakugo* yang terdapat dalam anime *barakamon*, 3) menjelaskan kelas kata yang mengalami *ryakugo* menggunakan teori dari Masuoka dan Takubo, dan pembentukan *ryakugo* menggunakan teori Hida dari data yang telah didapatkan tersebut.

1.7.3 Metode penyajian hasil analisis

Metode informal yang digunakan untuk penyajian hasil analisis yang pada penelitian ini . Menurut surdayanto (2003) metode penyajian informal merupakan metode dengan cara menggunakan kata-kata biasa. Tetapi penggunaan terminologinya tetap bersifat teknis.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini memiliki sistematika sebagai berikut; BAB I berisikan pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berupa kerangka teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang akan peneliti pakai menjadi landasan dalam penelitian. BAB III berupa isi yaitu memaparkan dan menjelaskan hasil analisis dari data kelas kata pada *ryakugo* dan pembentukan *ryakugo* dalam anime *barakamon* yang telah diteliti. BAB IV berupa penutupan yaitu diakhiri dengan kesimpulan dan saran dari peneliti tentang analisis data yang telah diteliti.

